

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 118), objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian. Objek yang diteliti oleh penulis pada penelitian ini adalah ekstensifikasi pajak, kepatuhan Wajib Pajak, dan penerimaan pajak penghasilan Orang Pribadi. Penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Bandung Karees selama enam tahun terakhir tidak mencapai target yang ditetapkan. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di KPP Pratama Bandung Karees yang berlokasi di Jln. Ibrahim Adjie No. 372 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang diperlukan (Nazir, 2013, hlm. 90). Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut :

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*), dan hipotesis untuk di uji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat *coding*, serit mengadakan *editing* dan *processing* data.
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta infrensi statistik.

- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, Generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptifkuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Moch. Nazir (2013, hlm. 74) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan Menurut Kasiram (2008, hlm. 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai variabel dependen yaitu penerimaan pajak penghasilan Orang Pribadi dan variabel independen yaitu ekstensifikasi pajak dan kepatuhan Wajib Pajak yang kemudian dibuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

3.2.2Operasionalisasi variabel

3.2.2.1Definisi Variabel

Definisi variabel dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 116) sebagai berikut: “Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan operasionalisasi variabel adalah suatu cara mengukur sebuah konsep variabel sehingga terdapat variabel yang saling

memengaruhi dan dipengaruhi yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasinya tergantung oleh variabel lain”.

Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Menurut Darmawan (2013, hlm. 109), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadisebabkan perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, Darmawan (2013, hlm. 109), menyatakan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan usulan judul skripsi yang dipilih yaitu “Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi”, maka terdapat dua variabel yang akan dianalisis :

1. Variabel independen atau variabel bebas dalam usulan penelitian ini adalah Ekstensifikasi pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak
2. Variabel dependen atau variabel terikat dalam usulan penelitian ini adalah Penerimaan pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
-Ekstensifikasi pajak	-Ekstensifikasi pajak adalah upaya penerimaan pajak dengan cara menambah jumlah Wajib Pajak yang belum terdaftar atau menambah jumlah jenis pajak yang baru(Simanjuntak, 2012, hlm. 28)	-Jumlah WP OP terdaftar baru (SE – 06/PJ.9/2001)	- Rasio
-Kepatuhan Wajib Pajak	-Kepatuhan Perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara (Rahayu, 2013, hlm. 139)	Perbandingan antara : -Jumlah WP lapor SPT -Jumlah WP terdaftar	- Rasio
-Penerimaan Pajak Penghasilan OP	-Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. (Suryadi, 2006, hlm. 105)	Perbandingan antara : -Target penerimaan pajak penghasilan Orang Pribadi. -Realisasi penerimaan pajak penghasilan Orang Pribadi	- Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan Orang Pribadi dan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama

Bandung Karees. Alasan peneliti menggunakan data tersebut karena data yang tersedia mendukung dan memberikan data yang lengkap bagi penelitian ini.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan pendekatan sampling *purposive*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 122) sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampling *purposive* yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak dan Wajib Pajak Orang Pribadi setelah adanya perubahan sistem pada tahun 2009 yang dilakukan oleh DJP untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak (Irianto, 2015, hlm.177)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Wajib Pajak terdaftar dan penerimaan pajak penghasilan WP OP di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees setelah selama 6 tahun terakhir (tahun 2010-2015). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time-series*). Menurut Kuncoro (2003, hlm. 125), data runtut waktu adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian mengenai “pengaruh ekstensifikasi pajak dan kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi” adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, ini mengandung arti bahwa periset hanya mencatat, mengakses atau meminta data tersebut (Istijanto, 2009, hlm. 38)

Teknik yang akan digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepustakaan

Menurut Nazir (2013, hlm. 112) : “Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori,

peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll)”.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 158), “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.”

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.

Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji t (parsial), dan uji F (simultan). Aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah *IBM SPSS Statistic 20.0 for Windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa. Dengan terpenuhinya asumsi asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataannya. klasik. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011, hlm. 160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi tingkat normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis uji Kolmogorov Smirnov.

Menurut Singgih Santoso (2004, hlm. 393) dasar pengambilan keputusan

bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik *IBM SPSS Statistic 20.0 for Windows*.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011, hlm. 105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*variance inflation factor*).

Model yang baik adalah model yang tidak terkena masalah multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2011, hlm. 91). Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik *IBM SPSS Statistic 20.0 for Windows*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011, hlm. 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini menggunakan scatter plot dengan menggunakan *software* statistik *IBM SPSS Statistic 20.0 for Windows*. Scatter plot ini merupakan sebuah grafik yang di plot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data. Heteroskedastisitas berarti variasi (variens) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. pada

heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas (Iqbal Hasan, 2008, hlm. 281).

Kriteria pengambilan keputusan Uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot seperti titik-titik yang membentuk pola teratur diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar pada grafik scatter plot diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011, hlm. 110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Pada pengujian autokorelasi salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Untuk mempermudah melakukan perhitungan uji *Run Test*, maka analisis dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik *IBM SPSS Statistic 20.0 for Windows*.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Iqbal Hasan (2008, hlm. 2) regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu

variabel, mungkin satu, dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_N) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Regresi linear berganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriterium atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (meilia, 2010, hlm. 185).

Rumus Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Jumlah PeningkatanPenerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

a = Kostanta

b1 = Koefisien Ekstensifikasi pajak

b2 = Koefisien Kepatuhan Wajib PajakOrang Pribadi

X1 = Ekstensifikasi pajak

X2 = Kepatuhan Wajib PajakOrang Pribadi

3.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2011, hlm. 102) Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan apabila nilainya mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted (R^2) sebagai koefisien determinasi.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Hipotesis yang akan

diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis nol atau null (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh positif dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah lawan dari pernyataan hipotesis nol yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan dilakukan analisis regresi linier berganda, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

$H_0: b < 0$: Tidak terdapat pengaruh positif ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi.

$H_a: b \geq 0$: Terdapat pengaruh positif ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi

Hipotesis 2 :

$H_0: b < 0$: Tidak terdapat pengaruh positif kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi

$H_a: b \geq 0$: Terdapat pengaruh positif kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi

Dengan dilakukan uji Koefisien Determinasi, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0: b_1 < b_2 < 0$: Tidak terdapat pengaruh positif ekstensifikasi pajak dan kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi.

$H_a: b_1 \geq b_2 \geq 0$: Terdapat pengaruh positif ekstensifikasi pajak dan kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi